

Abstrak

Pemulung adalah orang yang memulung dan mencari nafkah dengan jalan memungut serta memanfaatkan barang-barang bekas (seperti puntung rokok, plastik, kardus bekas dan sebagainya) kemudian menjualnya kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi barang komoditi. Di dalam penelitian ini yang dimaksudkan pemulung adalah pemulung yang mendapatkan barang bekas dengan cara memungut, mencari sampah di jalanan, TPS, TPA, atau rumah-rumah untuk dijual. Pada umumnya mereka bekerja dengan jalan kaki menggunakan alat kerja sederhana seperti karung dan gancu dan ada juga yang menggunakan sepeda berkeranjang dan becak, mereka juga bekerja tidak dibatasi oleh waktu jadi bekerja sesuka hati mereka. Jenis sampah yang dipungut adalah jenis sampah plastik, karet, minuman kaleng dengan besi, dan lain-lain. Karakteristik demografi yang dimaksud adalah ciri-ciri yang meliputi: umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, status tempat tinggal, lama tinggal, dan intensitas pulang kampung.

Kata kunci: Karakteristik demografi, sosial ekonomi, pemulung

PENDAHULUAN

Meningkatnya aktivitas dan jumlah penduduk akan dapat menyebabkan jumlah sampah yang dihasilkan pun meningkat. Jika tidak dikelola dengan baik dan benar maka akan menimbulkan berbagai dampak, baik dilihat dari sisi lingkungan, kesehatan maupun keindahan kota, karena jumlahnya yang melebihi daya dukung lingkungan, jenisnya bermacam-macam, dan karakternya yang semakin beragam. Sebagian masyarakat memandang sampah sebagai barang yang menjijikan dan tidak bermanfaat, tetapi lain dengan pemulung. Pemulung beranggapan bahwa sampah adalah ladang yang akan menghidupi keluarga mereka. Di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) merupakan kawasan strategis untuk mengadu nasib bagi pemulung.

Bekerja sebagai pemulung bukan pekerjaan yang mudah, mereka setiap hari harus berkeliling menapaki setiap sudut kota untuk mendapatkan barang bekas. Hampir semua pemulung bukan berasal dari daerah kerjanya, mereka berasal dari daerah pedesaan sehingga karakteristik yang mereka miliki berbeda-beda.

KEBERADAAN PEMULUNG DAN SUDUT PANDANG GEOGRAFI

Dalam mengkaji geografi terdapat 3 (tiga) pendekatan, yaitu : pertama, *spatial approach* (pendekatan keruangan) yang perhatiannya kepada penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagi kegunaan yang direncanakan. Kedua,

ecological approach (pendekatan kelingkungan) yang perhatiannya kepada organisme hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan) dan lingkungan (litosfer, hidrosfer, atmosfer, dan biosfer) organisme hidup dapat mengadakan interaksi dengan organisme hidup yang lain dan juga dengan lingkungannya. Ketiga, *regional approach* (pendekatan kompleks wilayah) yang merupakan kombinasi antara analisa keruangan dan analisa ekologi, artinya dalam analisa ini wilayah-wilayah tertentu didekati atau dihampiri dengan pengertian *areal differentiation* (perbedaan wilayah) yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah lain karena terdapat permintaan dan penawaran antar wilayah tersebut, pada analisa sedemikian diperhatikan pula mengenai penyebaran fenomena tertentu (analisa keruangan) dan analisa ekologi yaitu interaksi antara variabel manusia dan lingkungannya untuk kemudian dipelajari kaitannya (Bintarto dan Hadisumarno, 1979 : 12-25).

Kajian geografi diperlukan dalam pengkajian ini, karena manusia sebagai makhluk hidup saling berinteraksi dengan manusia dan makhluk hidup lainnya maupun dengan lingkungan alamnya. Begitu juga dengan pemulung yang dalam kehidupannya saling berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan alamnya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Interaksi tersebut dapat dilihat dalam proses pengambilan sampah oleh pemulung yang dihasilkan produsen sampah untuk dijual kembali kepada pihak yang membutuhkan guna didaur ulang. Pemulung memanfaatkan sampah sebagai sumber daya yang dijadikan mata pencaharian, sehingga

selain pemulung memperoleh pendapatan, pihak produsen sampah juga terbantu dalam pembuangan sampah terutama sampah anorganik yang tidak mudah atau bahkan sama sekali tidak dapat terurai yang sejatinya dapat merusak lingkungan sehingga pemulung menyelamatkan lingkungan hidup dari kerusakan karena sampah. Sehingga pendekatan yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini adalah pendekatan kelingkungan atau *ecological approach*.

Dalam pembahasan ini akan dikaji perihal yang menyangkut pemulung, karakteristik demografi sosial ekonomi pemulung yaitu : umur, jenis kelamin, status kawin, jumlah anggota keluarga, status tempat tinggal, lama tinggal, intensitas pulang kampung, pendidikan, pendapatan, jam kerja efektif, pengalaman kerja/lama bekerja, pengetahuan, pekerjaan dan daerah asal pemulung.

Pengertian pemulung dan penggolongan pemulung menurut cara kerja, hasil pungutan serta cara hidupnya, dapat dikemukakan sebagai berikut.

Pemulung adalah orang yang memulung dan mencari nafkah dengan jalan memungut serta memanfaatkan barang-barang bekas (seperti puntung rokok, plastik, kardus bekas dan sebagainya) kemudian menjualnya kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi barang komoditi (Ali Lukman, 1991 : 51).

Pemulung didefinisikan sebagai orang yang mempunyai pekerjaan utama sebagai pengumpul barang-barang bekas untuk mendukung kehidupannya sehari-hari, yang tidak mempunyai kewajiban formal dan tidak terdaftar di unit administrasi pemerintahan (Twikromo, 1999 : 09).

Secara konseptual pemulung adalah lapisan ekonomi dan budaya paling bawah dalam stratifikasi masyarakat kota (Wirosardjono 1984 : 34). Hal tersebut disebabkan karena pemulung biasanya tidak memiliki rumah yang memadai, penghasilan rendah, sering melakukan hal-hal yang tidak terpuji seperti mencuri, sehingga pemulung termasuk dalam lapangan sosial, ekonomi dan budaya yang paling bawah.

Menurut Mudiyono, dkk (2007 : 135) pemulung adalah orang yang mengumpulkan dan memproses sampah di jalan-jalan, sungai-sungai, bak-bak sampah dan lokasi pembuangan akhir sebagai komoditas pasar.

Di dalam penelitian ini yang dimaksudkan pemulung adalah pemulung yang mendapatkan barang bekas dengan cara memungut, mencari sampah dijalanan, TPS, TPA, atau rumah-rumah untuk dijual. Pada umumnya mereka bekerja dengan jalan kaki menggunakan alat kerja sederhana seperti karung dan gancu dan ada juga yang menggunakan sepeda berkeranjang dan becak, mereka juga bekerja tidak dibatasi oleh waktu jadi bekerja sesuka hati mereka. Jenis sampah yang dipungut adalah jenis sampah plastik, karet, minuman kaleng dengan besi, dan lain-lain.

Karakteristik demografi yang dimaksud adalah ciri-ciri yang meliputi: umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, status tempat tinggal, lama tinggal, dan intensitas pulang kampung.

Umur

Umur adalah tingkat kematangan seseorang yang terjadi sebagai hasil dari perkembangan mental

dan emosional serta pertumbuhan fisik dalam kurun waktu tertentu (Sudjarwo, 2004 : 117).

Umur seseorang dapat diketahui bila tanggal, bulan dan tahun kelahiran diketahui. Perhitungan umur menggunakan pembulatan kebawah atau umur menurut ulang tahun terakhir umur dinyatakan dalam masehi (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2006 : 2). Misal seseorang lahir pada tanggal 30 Mei 1985 maka pada bulan Mei tahun 2007 orang tersebut berumur 22 tahun, pada bulan Januari tahun 2008 masih berumur 22 tahun setelah menginjak bulan Mei tahun 2008 baru berumur 23 tahun.

Umur juga terkait dengan tenaga kerja. Tidak semua penduduk sebagai tenaga kerja sebagian diantaranya tergolong dalam kategori penduduk yang dapat menghasilkan barang atau jasa dan sebagian tidak dapat digolongkan kedalamnya. Karena fisiknya terlalu lemah atau usianya terlalu muda dan sebagian lagi terlalu tua.

Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai penduduk yang berumur antara 15 s.d 54 tahun, yaitu mereka yang diperkirakan masih melakukan kegiatan ekonomi (Amien dan Sugianto, 1986 : 13).

Menurut Ismail (1988 : 46) penggolongan tenaga kerja di Indonesia menggunakan takaran 10 tahun atau lebih. Penduduk di atas 10 tahun yang secara aktif dan ada yang tidak aktif untuk mencari kerja. Jadi dalam penelitian ini umur pemulung adalah umur yang dimiliki pemulung pada saat penelitian. Bekerja sebagai pemulung faktor usia tidak diperhatikan, hal tersebut disebabkan dalam memulung tidak diperlukan ketrampilan khusus sehingga banyak pemulung yang berumur di bawah usia 10 tahun.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin sama artinya dengan seks diartikan sebagai perbedaan organ biologis antara laki-laki dan perempuan terutama pada bagian-bagian reproduksi serta kodrat Tuhan sehingga tidak dapat ditukar atau dirubah (Rahmadewi, 2000:1).

Jenis kelamin merupakan kategori dalam masyarakat yang didasarkan pada seks atau jenis kelamin (perbedaan biologis). Perbedaan biologis dapat kita lihat dari struktur organ reproduksi, bentuk tubuh, suara, dan sebagainya. Atas dasar itu terdapat kelompok masyarakat laki-laki atau pria dan kelompok perempuan atau wanita. (www.google.com). Jenis kelamin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis kelamin yang dimiliki oleh pemulung pada saat penelitian kebetulan dijumpai dan diwawancara.

Status Perkawinan

Status perkawinan adalah status ikatan hukum dalam suatu rumah tangga yang ditetapkan oleh Negara tertentu, yang terdiri atas belum kawin, kawin, janda, duda, cerai dan berpisah (Sudjarwo, 2004:100).

Menurut P. B Horton dan CL Hunt (dalam Sriyono, 2004 : 19) status perkawinan adalah suatu pola sosial yang disetujui dengan cara dua orang atau lebih membentuk keluarga. Perkawinan tidak hanya mencakup hak untuk melahirkan dan membesarkan anak tetapi juga seperangkat kewajiban dan hak istimewa yang mempengaruhi banyak orang (masyarakat). Arti sesungguhnya dari perkawinan adalah penerimaan status baru dengan sederetan hak dan kewajiban yang baru serta pengakuan status baru oleh orang lain. sejalan dengan pandangan tersebut

maka seorang yang belum atau taidak kawin tentu akan memiliki hak dan kewajiban yang berbeda dengan orang lain yang sudah kawin seseorang yang telah kawin tentu ada sederet kewajiban yang harus dipenuhi. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut maka seseorang harus bekerja agar memperoleh pendapatan.

Status perkawinan juga diartikan sebagai perubahan status seseorang dari bujangan atau janda atau duda menjadi status kawin. Status perkawinan penduduk dapat di bedakan menjadi status belum pernah menikah, menikah, pisah atau cerai, janda atau duda (<http://id.wikipedia.org>).

Status perkawinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah status perkawinan pemulung yang menjadi responden pada saat penelitian.

Jumlah Anggota Keluarga

Anggota keluarga adalah mereka yang tercantum dalam kartu keluarga dan secara kemasyarakatan menjadi tanggung jawab kepala rumah tangganya (Sudjarwo, 2004 : 3).

Menurut P. B Horton dan CL Hunt (dalam Sriyono, 2004 : 19). Jumlah anggota keluarga yang dimaksud adalah banyaknya orang yang menjadi anggota dalam sebuah keluarga (rumah tangga). Satu keluarga merupakan suatu keluarga yang mempunyai nenek moyang sama, suatu keluarga yang disatukan, kekerabatan yang disatukan oleh darah atas perkawinan, pasangan perkawinan atau tanpa anak.

Menurut Henry Tanjung dalam Sriyono (2004 : 20) keluarga memiliki fungsi sebagai pengaturan seksual atau reproduksi, sosialisasi, afeksi,

perlindungan dan fungsi ekonomi. Kebutuhan dasar yang dimaksud adalah makanan, pakaian, dan perumahan yang sering disebut dengan kebutuhan primer atau ekonomi. Manusia memiliki kebutuhan antara lain kebutuhan dasar (ekonomis) dan perumahan yang disebut dengan kebutuhan primer. Untuk keperluan membeli makanan, pakaian dan rumah semua memerlukan uang. Sehingga uang merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut. Kalau kebutuhan dasar tidak terpenuhi, maka seseorang akan berlutut disekitar kebutuhannya saja.

Sejalan dengan kebutuhan manusia seperti disebut di atas dapat dipahami bahwa semakin banyak anggota sebuah keluarga akan semakin besar pula kebutuhan yang akan dipenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut tentu akan dibutuhkan adanya kerja keras agar memperoleh pendapatan yang besar guna memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.

Dalam penelitian ini jumlah anggota keluarga yang dimaksud adalah jumlah anggota keluarga pemulung yang beroperasi di wilayah Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

Status Tempat Tinggal

Kebanyakan tempat tinggal pemulung hanya bersifat sementara. Semua pemulung memberikan keterangan bahwa mereka bertempat tinggal di tempat pengumpul atau mereka sering menyebut dengan bos. Mereka bertempat tinggal di rumah bos tidak dipungut biaya. Bahkan ada bos yang baik, karena selain tidak memungut biaya kontrak atau kos masih memberi makan. Mereka yang tidak dapat bertempat tinggal bersama dengan bos, membuat

rumah-rumah tidak permanen disekitar lahan kosong, sehingga membuat pemandangan kurang indah (Hardati, 2007 : 29).

Tempat tinggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah status tempat tinggal pemulung yang bekerja atau beroperasi di suatu wilayah, apakah pemulung tersebut bertempat tinggal mengelompok di satu bos atau bertempat tinggal sendiri-sendiri.

Lama Tinggal

Lama tinggal adalah lamanya seseorang tinggal di suatu daerah, misalnya orang yang tidak pernah pindah ke daerah lain, lamanya tinggal dihitung sama dengan umurnya, sebaliknya migran atau pendatang. Lamanya tinggal dihitung sejak pertama kali menetap di daerah tersebut (Kartomowirosuhardjo, 1985 : 57). Dengan lamanya mereka tinggal disuatu wilayah akan diketahui alasan mereka menghuni lokasi tersebut dan bagaimana kehidupan mereka sehari-hari. Di dalam menentukan lamanya tinggal dibedakan atas waktu tinggal, perbedaan lama tinggal dapat digunakan untuk mengetahui apakah pemulung tersebut merupakan penduduk asli atau merupakan pendatang.

Dalam menempati suatu lokasi, pemulung juga memperhatikan daerah yang banyak terdapat sampah atau barang pulungan sehingga mereka lebih memilih bertempat tinggal di sekitar tempat pembuangan akhir sampah atau tempat pembuangan sampah sementara.

Intensitas Pulang Kampung

Pulang kampung adalah pulangnya seseorang ke daerah asal untuk menengok atau sekedar mengirim uang dan oleh-oleh untuk keluarga yang

ditinggalkan selama melakukan mobilitas. Pemulung biasanya pulang ke daerah asal tidak pasti, ada yang setiap hari atau ngelaju, setiap minggu sekali, setiap bulan sekali dan ada yang setiap tahun sekali. Mereka pulang ke daerah asal biasanya ada keperluan. Dalam penelitian ini intensitas pulang kampung diukur menggunakan indikator-indikator sebagai berikut: (1) Setiap tahun sekali, (2) Setiap bulan sekali, (3) Setiap minggu sekali, (4) Setiap 2 minggu sekali.

Karakteristik sosial yang dimaksud adalah ciri-ciri yang meliputi: pendidikan, pengetahuan, sistem hubungan kerja.

Pendidikan.

Pendidikan adalah merupakan rangkaian kegiatan yang internasional, bertujuan, disengaja direncanakan, diorganisir dengan sistematis, dievaluasi, dinilai ulang untuk menghasilkan prototipe manusia terdidik yang bermutu dan efisien (Kartono 1992 : 24).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam <http://www.samudra-studio.com>, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan

bimbingan, pengajaran dan bagi perannya di masa yang akan datang (UU RI No. 2 tahun 1989).

Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas: (1) Pendidikan dasar, diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau satuan pendidikan sederajat. (2) Pendidikan menengah, untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar. Serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang lamanya 3 tahun sesudah pendidikan dasar dan diselenggarakan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau satuan pendidikan yang sederajat. (3) Pendidikan tertinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas (UU RI No. 2 tahun 1989).

Pada umumnya tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi peluang kerja serta semakin tinggi pendapatan dan status sosialnya. .

Dilihat dari segi pendidikan, umumnya pemulung berpendidikan rendah. Karena rendahnya pendidikan yang mereka miliki sehingga sangat sulit mereka untuk memperoleh pekerjaan sesuai bidang yang mereka miliki. Pemulung merupakan pekerjaan yang tepat untuk mereka, karena tidak memerlukan pendidikan yang sangat tinggi. Mereka juga tidak menginginkan bekerja sebagai pemulung karena bekerja sebagai pemulung dianggap rendah oleh masyarakat umum.

Dalam penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan secara formal yang meliputi: tidak sekolah, tamat SD, tamat SMP. Secara khusus pemulung tidak memiliki pendidikan secara informal seperti kursus-kursus dan sebagainya. Beberapa hasil penelitian mengenai pendidikan pemulung, bahwa 70% pemulung di Surabaya tidak lulus SD (Komarudin, 1999 : 197). Hal tersebut dapat dapat dijadikan acuan tentang tingkat pendidikan pemulung masih rendah jika dibandingkan dengan pendidikan masyarakat umum.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk variabel, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara benar atau berguna ([http://id/wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)).

Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut. Pengetahuan tentang keadaan sehat dan sakit adalah pengalaman seseorang tentang keadaan sehat dan sakitnya seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut bertindak untuk mengatasi masalah sakitnya dan bertindak untuk mempertahankan kesehatannya atau bahkan meningkatkan status kesehatannya. Rasa sakit akan menyebabkan seseorang bertindak pasif dan atau aktif dengan tahapan-tahapannya. (Irmayanti, dkk, 2007).

Dalam penelitian ini pengetahuan tidak ada indikatornya, jadi pengetahuan tidak dimasukkan dalam tabel karakteristik, hanya di deskripsikan yaitu dengan mengamati cara berbicara dan tindakan pemulung pada saat wawancara.

Sistem Hubungan Kerja Pemulung

Sistem hubungan kerja adalah hubungan interaksi antara pemulung dengan seorang lapak atau bos pemulung dalam menyetorkan atau menjual hasil pungutannya. Sistem hubungan kerja harus selalu dimiliki oleh setiap pemulung karena merupakan salah satu strategi dalam mempertahankan kelanjutan pekerjaan.

Sistem hubungan kerja yang dimaksud disini adalah kegiatan pemulung dalam menyetorkan atau

menjual hasil pungutannya, apakah langsung dijual ke pabrik, ke lapak atau dipilah-pilah sendiri menurut barang pungutan kemudian baru dijual kepada lapak atau ke pabrik.

Karakteristik ekonomi yang dimaksud adalah ciri-ciri yang meliputi: pendapatan, jam kerja efektif, pengalaman kerja/lama bekerja, pekerjaan.

Mata pencaharian adalah jenis pekerjaan yang dilakukan penduduk. Dari pekerjaan mereka akan mendapatkan upah atau penghasilan sehingga kebutuhan beraneka ragam. Dalam menghitung tingkat pendapatan juga mengetahui besarnya pengeluaran yang dilakukan. Meskipun seseorang memiliki pendapatan yang tinggi namun pengeluarannya besar maka dalam pengukuran kesejahteraan akan rendah. Pengeluaran disini adalah pengeluaran setiap bulan baik untuk konsumsi makanan maupun non makanan (BPS, 2006 : 14).

Badan Pusat Statistik juga mengemukakan adanya pendapatan rata-rata keluarga yang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) Pendapatan rata-rata harian, (2) Pendapatan rata-rata bulanan, dan (3) Pendapatan rata-rata tahunan.

Pemulung merupakan suatu pekerjaan yang akan mendapatkan hasil untuk dijual, dan hasil dari penjualan tersebut merupakan pendapatan dari mereka. Sering pendapatan tersebut jauh dari pemenuhan hidup sehari-hari. Pendapatan pemulung tidak teratur, tidak dapat dipastikan tergantung dari banyak sedikitnya barang yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan keluarga pemulung diperoleh dari hasil pengumpulan barang-barang bekas ditempat

sampah hasilnya untuk makan dan sisanya ditabung untuk keperluan masa yang akan datang.

Jadi di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan pemulung adalah uang yang diterima oleh seorang pemulung yang beroperasi di Kecamatan Banyumanik setiap harinya, dengan cara mengumpulkan barang rongsokan dan setelah itu dijual kepada seorang lapak.

Jam kerja efektif adalah lamanya waktu yang digunakan pemulung untuk bekerja selama waktu yang dimaksud, misalnya dalam satu hari, satu minggu, atau satu bulan (Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, 2007 : 1). Dalam bekerja sebagai pemulung waktu yang digunakan untuk bekerja tidak teratur secara pasti, hal tersebut dikarenakan pemulung termasuk pekerja usaha sendiri sehingga dalam menentukan jam kerja frekwensinya tidak ada yang mengatur. Biasanya mereka bekerja sepagi mungkin sampai sore.

Pengalaman bekerja atau lama bekerja adalah pengalaman bekerja pada jawatan Pemerintah, yang telah terputus lebih dari tiga tahun, atau pengalaman pekerjaan partikular (Badan Pusat Statistik dalam "<http://www.ristek.go.id>"). Pekerjaan sebagai pemulung tidak mematok seberapa berpengalamannya atau seberapa lamanya mereka berkerja, karena pekerjaan sebagai pemulung tidak diperlukan ketrampilan khusus jadi banyak yang menjadi pemulung tanpa harus mempunyai latar belakang apakah sudah berpengalaman atau tidak.

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang.

Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi (<http://id.wikipedia.org>).

Pekerjaan juga disebut dengan mata pencaharian yaitu merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya. (Daldjoeni 1982 : 89).

Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dilakukan sehari-hari sedangkan mata pencaharian sampingan adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dilakukan hanya untuk mengisi waktu.

Tempat Pembuangan Sementara (TPS) adalah tempat yang disediakan atau diakui keberadaannya oleh Pemerintah Daerah dan lokasi yang telah ditentukan untuk menampung sampah sebelum diangkut atau dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir sampah (Perda No.6 tahun 1993, pasal 1 f).

Tempat Pembuangan Sementara (TPS) merupakan tempat transit pembuangan sampah yang kemudian setiap harinya diangkut oleh petugas DKP (Dinas Kebersihan dan Pertamanan) kota dengan menggunakan truk untuk mengangkut kontainer sampah menuju Tempat Pembuangan Akhir Ssampah (TPA).

Berdasarkan penjabaran konsep-konsep tersebut di muka, maka dapat diberikan definisi operasionalnya sebagai berikut.

Daerah Asal Pemulung

Pemulung adalah pelaku mobilitas non permanen karena tidak mempunyai tujuan untuk menetap dalam kurun waktu yang lama. Daerah asal pemulung disini adalah untuk mengetahui asal daerah pemulung yang kemudian di jadikan acuan untuk mengetahui masing-masing karakteristik demografi, sosial, ekonomi pemulung tiap daerah asal.

Daerah Tujuan

Daerah tujuan disini adalah tempat atau daerah yang menjadi tujuan pelaku mobilitas, baik mobilitas permanen maupun non permanen. Daerah tujuan mobilitas biasanya adalah kota, karena kota banyak terdapat lapangan pekerjaan dan sarana prasarana yang lebih memadai dibandingkan dengan daerah asal.

Karakteristik Demografi meliputi.

Umur yaitu tingkat kematangan seseorang yang terjadi sebagai hasil dari perkembangan mental dan emosional serta pertumbuhan fisik dalam kurun waktu tertentu. Umur pemulung yang dimaksud adalah usia yang dimiliki responden pada saat penelitian. Instrument untuk tingkat umur bersifat terbuka.

Jenis Kelamin sama artinya dengan seks di artikan sebagai perbedaan organ biologis antara laki-laki dan perempuan terutama pada bagian-bagian reproduksi serta kodrat Tuhan sehingga tidak dapat ditukar atau dirubah. Jenis kelamin pemulung yang dimaksud adalah jenis kelamin yang dimiliki oleh pemulung pada saat penelitian. Pertanyaan untuk jenis kelamin ini bersifat terbuka.

Status perkawinan, yaitu status ikatan hukum dalam suatu rumah tangga yang ditetapkan oleh Negara tertentu, yang terdiri atas belum kawin, kawin, janda, duda, cerai dan berpisah. Status perkawinan diukur apakah responden termasuk kategori sudah menikah, belum menikah, duda atau janda.

Jumlah anggota keluarga adalah mereka yang tercantum dalam kartu keluarga dan secara kemasyarakatan menjadi tanggung jawab kepala rumah tangganya. Jumlah anggota keluarga yang dimaksud adalah jumlah anggota keluarga pemulung yang beroperasi sebagai pengais sampah.

Status tempat tinggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah status tempat tinggal pemulung yang bekerja atau beroperasi di suatu wilayah, apakah pemulung tersebut bertempat tinggal mengelompok di satu bos atau bertempat tinggal sendiri-sendiri.

Lama tinggal adalah lamanya seseorang tinggal di suatu daerah, misalnya orang yang tidak pernah pindah ke daerah lain, lamanya tinggal dihitung sama dengan umurnya, sebaliknya migran atau pendatang. Lamanya tinggal dihitung sejak pertama kali menetap di daerah tersebut. Pertanyaan untuk lama tinggal bersifat campuran.

Intensitas pulang kampung adalah pulangnya seseorang ke daerah asal untuk menengok atau sekedar mengirim uang dan oleh-oleh untuk keluarga yang ditinggalkan selama melakukan mobilitas.

Karakteristik Sosial meliputi a) Pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh

responden yakni tidak sekolah, tamat SD, tamat SMP. b) Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan dapat dilihat atau dinilai dengan mengamati cara berbicara dan tindakan responden pada saat wawancara. c) Sistem hubungan kerja adalah hubungan antara pemulung dengan lapak atau bos pemulung dalam menyetorkan atau menjual hasil pungutan.

Karakteristik Ekonomi meliputi a) Pendapatan adalah besarnya pendapatan yang diperoleh responden setiap harinya dalam memulung. Untuk pertanyaan tingkat pendapatan bersifat terbuka. b) Jam kerja efektif adalah lamanya waktu yang digunakan pemulung untuk bekerja selama waktu yang dimaksud, misalnya dalam satu hari, satu minggu, atau satu bulan. Pertanyaan pada instrument penelitian mengenai jumlah jam kerja pemulung bersifat terbuka. c) Pengalaman kerja/lama bekerja adalah seberapa banyak pengetahuan tentang pekerjaan yang telah di jalani dan berapa lama pekerjaan itu di lakukan dalam masa bekerja. Untuk pertanyaan pengalaman kerja/lama bekerja bersifat terbuka. d) Pekerjaan adalah mata pencaharian pokok ataupun sampingan yang dimiliki seseorang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Pertanyaan pada instrument penelitian mengenai pekerjaan bersifat terbuka.

Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Tempat Pembuangan Sementara (TPS) adalah tempat yang

disediakan atau diakui keberadaannya oleh Pemerintah Daerah dan lokasi yang telah ditentukan untuk menampung sampah sebelum diangkut atau dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir sampah (Perda No.6 tahun 1993, pasal 1 f).

Demikian beberapa pengertian yang terkait dengan perihal pemulung dan karakteristiknya. Hal ini dapat dijadikan sebagai batasan istilah dan sekaligus indikator untuk menentukan variable yang terkait dengan persoalan di muka.

PENUTUP

Pembahasan tentang karakteristik demografi dan sosial dari pemulung memang perlu dilakukan untuk analisis permasalahan sosial yang muncul. Oleh karena itu, perlu kehati-hatian dalam pengambilan pengertian dan konsep yang terkait dengan perihal pemulung. Uraian di muka adalah sebuah konsep yang dapat dijabarkan di dalam implementasi, khususnya untuk kepentingan telaah dan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianto, Ismail. 1988. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta : DEPDIBUD.
- Bintarto, R dan Hadisumarno, S. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : LP3ES.
- Bintarto, R. 1983. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- BPS. 2006. *Umur, Pendapatan dan Pengalaman kerja/lama kerja*. <http://www.ristek.go.id>. (diakses hari Rabu tanggal 10 September 2008).
- Daldjoeni. 1970. *Manusia Penghuni Bumi Banga Rampai Geografi Sosial*: Bandung.
- . 1982a. *Pengantar Geografi*. Bandung : Alumni.
- Ensiklopedia Bebas Bahasa Indonesia. 2008. *Pendapatan, Pengetahuan, Umur, Pekerjaan, Status Perkawinan*. <http://id.wikipedia.org>. (diakses hari Rabu tanggal 10 September 2008).
- Hardati, Puji. 2007. *Daerah Asal dan Akses Jaringan Kerja Pemulung di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah*. Semarang : FIS UNNES.
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/pemulung/pdf](http://id.wikipedia.org/wiki/pemulung/pdf) (diakses hari Rabu tanggal 10 September 2008).
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/pengetahuan/pdf](http://id.wikipedia.org/wiki/pengetahuan/pdf) (diakses hari Rabu tanggal 10 September 2008).
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/status perkawinan/pdf](http://id.wikipedia.org/wiki/status_perkawinan/pdf) (diakses hari Rabu tanggal 10 September 2008).
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/pekerjaan/pdf](http://id.wikipedia.org/wiki/pekerjaan/pdf) (diakses hari Rabu tanggal 10 September 2008).
- Ketenagakerjaan dan Transmigrasi. 2007. *Istilah Umum Ketenagakerjaan*. <http://www.naketrans.go.id>. (diakses hari Rabu tanggal 10 September 2008).
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Mudiyono, dkk. 2005. *Dimensi-Dimensi Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : APMD Pres.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 22 Tahun 1948. <http://www.ristek.go.id>. (diakses hari Rabu tanggal 10 September 2008).

Sriyono. 2004. *Karakteristik Demografi dan Tingkat Pendapatan Pemulung (Laskar Mandiri) Kasus di TPA Jatibarang Kota Semarang*. Semarang Jurusan Geografi : FIS UNNES.

Sudjarwo, H. 2004. *Buku Pintar Kependudukan*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sukmawati, Ari. 2007. *Resiprositas Dalam Komunitas Pemulung di Kelurahan Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur*. Semarang : FIS UNNES.

Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan analisa Keruangan*. Bandung : Alumni.

Susanti, Erfi Yana. 2007. *Pemulung di TPA Winong Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara dalam memanfaatkan Puskesmas*. Semarang : FIS UNNES.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. <http://samudra-studio.com>. (diakses hari Rabu tanggal 10 September 2008).

{www.google.com). *Jenis Kelamin* (diakses hari Rabu tanggal 10 September 2008).